

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PENDEKATAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA MATERI OPERASI HITUNG
CAMPURAN DI KELAS II SDN 10 KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN**

Oleh:
Reny Ekha yuliastri
NPM 1310013411330



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PENDEKATAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA MATERI OPERASI HITUNG
CAMPURAN DI KELAS II SDN 10 KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN**

Disusun Oleh:

Reny Ekha Yuliastri
NPM 1310013411330

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, 24 Juni 2015
Pembimbing II

Dra Zulfa Amrina M.Pd.

Dr Marsis, M.Pd.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN DI KELAS II SDN 10 KAMPUNG DALAM PADANG PARIAMAN

Reny Ekha Yuliastri¹, Zulfa Amrina¹, Marsis¹
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : ReAY-nleYkha.yahoo.co.id

Abrascct

Background of this research is the students' difficulties in understanding Math material for second grade students II SDN 10 V Koto Kampung Dalam. The purpose of this research is to improve learning outcomes approach. Realistic mathematics education research is classroom action research (PTK) is implemented in the second semester of the 2015/2016 academic year at SDN 10 V Koto Kampung Dalam. The subjects were second grade students of SDN 10 V Koto Kampung Dalam totaling 25 people. This study consisted of two cycles, which held two meetings each cycle and the end of the given test cycle. The results showed an increase in student learning outcomes in cycles I and II was increased where the average value in the first cycle gained an average of 77.2 and the second cycle an average of 88.2. This means that the implementation of Learning Math through Realistic Mathematics Education approach goes well. Based on the research results can be concluded that the Realistic Mathematics Education approach can improve learning outcomes in mathematics in class II SDN 10 V Koto Kampung Dalam. Results of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to improve student learning outcomes in the classroom.

Keywords: Results Learning, Realistic

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghadapi era globalisasi, karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri siswa dan juga merupakan titik tolak dari berkembangnya suatu bangsa. Pemerintah melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tinggi rendahnya mutu dari pendidikan tidak terlepas dari peranan

seorang guru. Seorang guru harus dapat memahami suasana kelasnya dengan baik. Dengan demikian guru akan mengetahui problematika apa yang dihadapi oleh siswanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Pada perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran, siswa diberikan beraneka ragam mata pelajaran setiap harinya, akan tetapi belum tentu semua

materi dalam mata pelajaran tersebut dapat dikuasai oleh siswa, salah satunya mata pelajaran matematika, yaitu tentang materi Penjumlahan bilangan dua angka.

Problema dari salah satu masalah yang ditemui adalah dari salah satu aspek pada ruang lingkup matematika tersebut yang ditemui oleh peneliti selama mengajar di SD Negeri 10 Kec V Koto Kampung Dalam khususnya siswa di kelas I yang tahun ajaran 2014/2015 sudah naik ke kelas II. Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan pada semester I tahun ajaran 2014/2015, masalah yang dihadapinya yaitu, tentang materi pembelajaran menyelesaikan penjumlahan bilangan cacah.

Hal ini terjadi karena pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan guru tidak menggunakan media yang konkrit. Guru langsung saja memberi penjelasan tentang cara menjumlahkan bilangan cacah dan guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk membangun sendiri ide matematika siswa, sehingga mengakibatkan siswa belajar secara pasif. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang mengganggu teman sebelahnya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dampak dari hal tersebut adalah hasil belajar siswa tentang penjumlahan bilangan cacah belum dapat mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah.

Walau pun peneliti sudah melaksanakan remedial namun rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM, sedangkan standar minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78, untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Menurut massofa (2008:1) “PMR pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika, sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari pada yang lalu”.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi kembali konsep matematika sehingga mempunyai konsep pengertian yang kuat. Sesuai dengan pernyataan dari Gravemeijer , 2006:9 menyatakan “siswa perlu diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai kondisi dan situasi serta permasalahan-permasalahan yang realistik, sehingga pembelajaran bermakna dan

membuat siswa tertarik untuk belajar matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitiannya “Peningkatan Hasil Belajar matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Materi operasi hitung campuran di kelas II SDN 10 Kampung Dalam Padang Pariaman”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dengan pendekatan PMR pada materi operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas II SDN 10 Kampung Dalam Padang Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK), karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran operasi hitung campuran.

Menurut Arikunto (2008:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 10 Kampung Dalam Padang Pariaman pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 10 Kampung

Dalam Padang Pariaman sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2014/2015 terhitung dari perencanaan sampai laporan penelitian, yang terdiri dari beberapa siklus dan 1 siklus direncanakan 4 kali pertemuan dan pada setiap akhir siklus diadakan tes.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode siklus. Yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat menjadi atau lebih dan rata-rata ketuntasan telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian peneliti yaitu 78.

Instrumen pengumpulan data lembar kegiatan guru adalah untuk mengetahui kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik selama pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus. Tes yang peneliti susun terdiri dari soal-soal dalam bentuk tes uraian. Masing-masing soal diberi bobot dengan pertimbangan waktu penyelesaian soal dan tingkat kesukaran.

Data pengamatan kegiatan peneliti adalah data yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini diklasifikasikan berdasarkan aspek yang dijadikan fokus penelitian yaitu kegiatan peneliti dalam PBM. Data penelitian yang bersumber dari hasil belajar siswa dianalisis dengan Kriteria ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas dari proses belajar apabila nilai telah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Pembelajaran pada pertemuan I siklus I ini diamati oleh observer selaku Guru Kelas III SDN 10 Kp. Dalam. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai peneliti kelas. Dimana Guru kelas tersebut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kegiatan peneliti.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian

direfleksikan untuk perencanaan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I ini, maka observer melaporkan kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Data hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

Data hasil pengamatan ini dapat dilihat melalui lembar pengamatan kegiatan guru. Lembar pengamat ini digunakan untuk melihat proses dan perkembangan kegiatan peneliti yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

(2) Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I, dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, maka observer melaporkan kegiatan peneliti dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(3) Data hasil pengamatan kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran

Data hasil pengamatan ini didapat melalui lembar pengamatan kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan kegiatan peneliti yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis peneliti terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran

Disimpulkan bahwa pada siklus II ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sudah sangat baik.

Rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Persentase ketuntasan secara klasikal tercapai berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal yang telah peneliti tetapkan sebelumnya.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (60%) dan yang belum tuntas belajar ada 10 orang (40%) dengan nilai rata-rata secara klasikal 72,2. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 22 orang (88%) dan

yang belum tuntas belajar hanya 3 orang (22%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 88,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa.

(a) Aktivitas guru

Pembahasan aktivitas guru ini berdasarkan hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi. Dilihat dari kegiatan guru, peneliti kurang membimbing siswa dalam menyampaikan ide/gagasan yang ditemukannya.

Peneliti juga kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran. Oleh sebab itu, sebaiknya penelitalah yang lebih bersemangat dalam membimbing siswa untuk menyampaikan ide/gagasan yang mereka temukan dalam melakukan operasi hitung campuran. Peneliti juga harus membimbing siswa untuk membuat simpulan pembelajaran dan membimbing siswa untuk dapat memindahkan permasalahan dalam

matematika. Hal ini karena siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran seperti ini. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta lembar pengamatan kegiatan guru didapat persentase rata-rata 77,2%

Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan lagi dalam memberikan respon positif atas jawaban yang diberikan siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran. Peneliti membacakan dulu LKS yang diberikan kepada siswa sebelum siswa menjawabnya, serta membimbing siswa dalam mengerjakan soal saat melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi siklus II, terlihat bahwa persentase rata-rata kegiatan guru sudah meningkat menjadi 88,2%.

(b) Hasil Belajar

Pada siklus I ini, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan karena guru kurang membimbing siswa dalam diskusi, sehingga siswa yang berani mempersentase hasil kerjanya di depan kelas masih kurang.

Selain itu dalam siklus I ini siswa belum bisa mengerjakan LKS dan ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca. Hal tersebut disebabkan karena peneliti tidak membacakan LKS di depan kelas, dan kurangnya pantauan peneliti terhadap siswa saat melakukan diskusi kelompok. Untuk mengatasi masalah

tersebut, perlu adanya siklus II agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

Peningkatan rata-rata aktivitas guru dan hasil belajar tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

(1) Penggunaan media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus II lebih menarik dan bervariasi dari yang sebelumnya.

(2) Diskusi kelompok

Pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, tidak ada lagi siswa yang bermain-main saat melakukan diskusi kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS, peneliti membacakan terlebih dahulu LKS yang akan dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa lebih jelas dan mengerti atas jawaban yang ada dalam LKS.

Penutup

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran di kelas II SD Negeri 10 V Koto Kampung Dalam sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pendekatan PMR yang berpedoman pada karakteristik pendekatan PMR. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus

pertama belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti pada saat pemanfaatan hasil konstruksi siswa, siswa belum mampu memanfaatkan hasil konstruksinya tersebut dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I untuk aktivitas guru adalah 77,2 Sedangkan siklus II pada tahap pelaksanaan dari aspek guru 88,2

Berdasarkan hasil belajar pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar operasi hitung campuran di kelas II SD Negeri 10 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dicantumkan di atas, maka penelitian mengajukan saran untuk dipertimbangkan yaitu bentuk pembelajaran matematika melalui pendekatan pendidikan matematika realistik layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas 2009. Pengantar evaluasi Pendidikan. Jakarta . Rajawali pers.
- Asep Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Bandung: Multi Pressindo
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gravemeijer .1994 . *Develoving Realitics . Mathematics education . Frudentahal Institute . Utrecht .*
- Karso.2000.*Pendidikan Matematika 1*.Jakarta:Universitas Terbuka
- KTSP .2000.Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang
- Massofa. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*.
- Natalia, Mega Margareta & Kania Islami Dewi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Tinta Emas Publishing
- Oemar, Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung :Rosda Pendidikan Dasar dan Menengah . jakarta : BNSP.
- Sadirman 2008. *Interaksi dalam Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta :Raja grafindo Persada.
- Sutarto Hadi. 2006. *Pendidikan Matematika Realistik*. Banjarmasin: Tulip
- Slameto 2003 . *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta :

Rineka Cipta .

Syafri, Ahmad 2009. Mendesain Pembelajaran Inovatif- Progresif . Padang :

Sumiati 2012 .Metode Pembelajaran . Bandung : CV Wacana Prima

Tarigan. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Trianto 2009 . Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP . Surabaya.

Wijaya, Ariyadi 2012.*Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmus

Wina ,Sanjaya . 2007 . Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan . Jakarta : Kssencana .

Zainure 2007 . Pembelajaran matematika Realistik (RME)